

**PERAN PPL TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM GERTAKPADUKA
(DI KECAMATAN PENGABUAN KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT)**

Dohara Harianja¹⁾, Arolita²⁾ dan Idris Sardi²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: doharaharianja@yahoo.com

ABSTRACT

This research study is about the PPL role in the implementation of rice planting movement program twice in a year. The aim of this research is to apperceive how were the PLL role implement this program. Which is the PPL role comprised to facilitate the learning process, seeking farmers access to the resources, tehcnology, and other resources, improved managerial and entrepreneurial skill of farmers, help farmers developpe the organization and help farmers to analyze and solve problems and respond to opportunities and challenges that face by farmers. This research was conducted on 03 rd september – 03 rd october 2012 at subdistrict of Pengabuan, Tanjung Jabung Barat. The data collecting in the research comprise of primary and secondary data to obtained for more in depth data the researcher did interview with the help of questionnaires. This research show that The PPL role was implemented.

Key word : The role of field extensionist, gertakpaduka, rice farmers

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang peran PPL dalam pelaksanaan program gerakan tanam serentak padi dua kali setahun (gertakpaduka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran PPL dalam pelaksanaan program ini. Dimana peran PPL tersebut terdiri dari memfasilitasi proses pembelajaran, mengupayakan akses pelaku utama (petani) ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya, meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani padi sawah, membantu petani padi sawah menumbuhkembangkan organisasinya, dan membantu petani menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang serta tantangan yang dihadapi petani. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 september 2012 – 03 oktober 2012 di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Untuk memperoleh data yang lebih mendalam dilakukan wawancara dengan bantuan kuisisioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran PPL tersebut telah terlaksana

Kata kunci: Peran PPL, Program Gertak Paduka, petani padi sawah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan daratan yang subur dan didukung iklim yang menguntungkan. Usaha pertanian, budidaya tanaman dan ternak menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu sektor pertanian harusnya menjadi sektor yang mampu diandalkan untuk kemajuan bangsa. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional, dimana sektor ini dijadikan tujuan utama dalam proyek pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian menjadi sangat strategis mengingat sumber daya manusia yang ada di sektor ini cukup banyak. Dengan kata lain pembangunan di sektor ini mempunyai dampak yang sangat luas terhadap pengentasan kemiskinan, perbaikan kualitas sumber daya manusia (SDM), pemerataan pembangunan dan keadilan sosial. Strategi pembangunan pertanian khususnya dibidang pangan akan lebih tepat apabila dikaitkan dengan perubahan-perubahan dalam memilih dan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya masyarakat secara efisien dan bijaksana untuk mencapai swasembada yang cukup luas. Kajian-kajian untuk mendapat terobosan dalam meningkatkan produksi terus dilakukan dengan baik dalam rekayasa teknis budidaya maupun rekayasa sosial dan ekonomi. Beberapa tahun belakangan ini pemerintah pusat maupun daerah terus melakukan pembangunan pertanian khususnya dibidang pangan. Hal ini disebabkan pangan memiliki posisi yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat khususnya komoditi padi.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi dalam pengembangan dan peningkatan produksi padi sawah. Upaya peningkatan produksi padi telah dilakukan Dinas terkait dan tetap bekerja keras untuk menemukan teknologi baru yang bisa membantu petani dalam meningkatkan produktivitas yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga tani tersebut. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah pasang surut, dimana padi sawah juga menjadi andalan bagi para petani. Guna membantu petani dalam meningkatkan produktivitas padi Bupati Tanjung Jabung Barat mencanangkan program GERTAKPADUKA (gerakan tanam serentak padi dua kali setahun). Pemerintah Daerah terus berupaya dengan peningkatan produksi beras melalui perluasan areal tanam, optimasi lahan pangan, pengembangan dan perbaikan irigasi dan tata air, bantuan bibit unggul bermutu, penggunaan alsintan untuk percepatan tanam dan penekanan kehilangan hasil, pengembangan varietas bermutu yang bernilai ekonomis, serta reklamasi lahan pemanfaatan lahan tambak untuk tanaman padi. Untuk mensukseskan program GERTAKPADUKA ini diperlukan kerjasama dari semua pihak terutama PPL dalam melaksanakan fungsi dan peranannya. Berikut data jumlah PPL yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 1. Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Penyuluh (Orang)
1	Tungkal Ilir	6	5
2	Bram Itam	4	5
3	Seberang Kota	4	3
4	Betara	4	5
5	Kuala Betara	4	4
6	Pengabuan	4	3
7	Senyerang	7	4
8	Tungkal Ulu	7	5
9	Tebing Tinggi	5	7
10	Batang Asam	6	6
11	Merlung	8	4
12	Muara Papalik	5	4
13	Renah Mendaluh	6	7
Jumlah		70	62

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat (rencana operasional program GERTAKPADUKA)2011

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat (rencana operasional program GERTAKPADUKA)2011

Seorang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dituntut agar mampu memecahkan masalah petani, memberikan pelayanan terpadu kepada petani, dan mampu menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan terpadu keluarga petani dan agen penyuluhan harus disatukan untuk mengembangkan sistem usahatani yang paling produktif bagi keluarga petani. Hal tersebut dapat disatukan dalam dialog dimana penyuluh mendengarkan petani dan keluarganya secara cermat, dan tidak berusaha untuk meyakinkan mereka tentang bagaimana mereka seharusnya mengembangkan sistem usahatannya. Penyuluh pertanian lapangan juga berperan sebagai organisator dalam hal mengorganisir petani dan masyarakat dalam mengembangkan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki kemauan mampu membina diri sendiri dan mampu untuk melaksanakan kepentingan pribadi dan masyarakat. Banyak agen penyuluhan belum terlatih dalam proses mengubah sikap, yaitu dalam hal pendidikan orang dewasa dan komunikasi.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara melibatkan diri petani, pengusaha dan pedagang pertanian untuk melakukan discovery learning agar mendapatkan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan untuk dapat keluar dari masalahnya secara mandiri dan interdependensi. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai jembatan antara pemerintah dan petani harus mampu menjadi fasilitator yang memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya. Tujuan penyuluhan pertanian adalah menghasilkan manusia pembelajar, manusia penemu ilmu dan teknologi, manusia pengusaha agribisnis yang unggul, manusia pemimpin dimasyarakatnya, manusia "guru" dari petani lain, yang bersifat mandiri dan interdependensi (Soedijanto, 2004).

Penyuluh pertanian sebagai garis depan dalam pelaksanaan program dari pemerintah menjadi sangat penting perannya. Penyuluh dituntut harus memiliki pengetahuan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pertanian. Hal ini sesuai dengan UU No.16/2006 pasal 4, dijelaskan peran penyuluh pertanian adalah (1) Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, (2) Mengikhtikarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, (3) Meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, (4) Membantu petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, bernoral dan berkelanjutan, dan (5) Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengelola usahatani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat secara nyata peran PPL dalam pelaksanaan program gertakpaduka, yang terdiri dari lima komponen peran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pengabuan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pasang surut penghasil padi sawah di kecamatan Pengabuan dan adanya program dari pemerintah. Objek penelitian ini adalah peran petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam pelaksanaan program gerakan tanam serentak padi dua kali setahun (GERTAKPADUKA). Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam pelaksanaan program GERTAKPADUKA di Kecamatan Pengabuan, kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 september 2012 sampai tanggal 03 oktober 2012.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan diolah dalam bentuk presentase dalam tabel frekuensi yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam pelaksanaan program GERTAKPADUKA. Selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, dengan cara menganalisa data dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009).

Adapun data yang akan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Identitas petani padi sawah yang menjadi sampel; nama, umur tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, kegiatan kelompok tani, produksi dan produktivitas, (2) Identitas PPL: Umur PPL, pendidikan, status kepegawain, jabatan dan masa kerja, (3) Peranan PPL dalam pelaksanaan program GERTAKPADUKA dan (4) Data-data pendukung lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran PPL Dalam Pelaksanaan Program Gertakpaduka.

Kata peranan memiliki arti yaitu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (terjadi sesuatu hal/peristiwa) keadaan, atau peristiwa. Berkaitan dengan peran penyuluh, Mardikanto (2009) mengungkapkan bahwa setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran ganda sebagai: (1) Guru, yaitu berperan untuk mengubah perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) masyarakat penerima manfaatnya, (2) Penganalisa, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan dan masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan masyarakat sasaran dan melakukan analisis tentang alternative pemecahan masalah/pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut, (3) Penasehat, untuk memilih alternative perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat, (4) Organisator, yang harus mampu menjalani hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokohnya), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumberdaya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan-kelembagaan efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

PPL juga menjadi ujung tombak dalam penerapan kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pertanian. PPL membantu dalam penerapan dan pengembangan program-program pemerintah dalam bidang pertanian yaitu GERTAKPADUKA (gerakan tanam serentak padi dua kali setahun).

Peran PPL adalah pemandu yang memandu petani, pengusaha dan pedagang untuk menemukan ilmu dan teknologi yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini petani, pengusaha dan pedagang adalah mitra belajar yang melakukan proses belajar sehingga menghasilkan petani, pedagang dan pengusaha pertanian yang berkualifikasi sebagai manusia pembelajar, manusia peneliti manusia penyelenggara agribisnis, manusia pemimpin, dan manusia pemandu petani. Mereka dirangsang untuk belajar agar menjadi berdaya untuk memecahkan masalahnya sendiri (soedijanto, 2004).

Peranan nyata PPL dalam pelaksanaan program ini sangat diharapkan. Program gertak paduka diharapkan mampu meningkatkan produktivitas padi di kabupaten Tanjung Jabung Barat, keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas pokok yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan berhubungan dalam rangka peningkatan produktivitas usahatani petani padi sawah yang berkaitan dengan karakteristik internal maupun karakteristik eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian. Karakteristik internal meliputi umur, masa kerja, besar tanggungan keluarga, jenjang pendidikan, macam institusi tempat belajar, bidang keahlian, motivasi kerja, dan penghasilan, sedangkan karakteristik eksternal meliputi ketersediaan sarana dan prasarana, hubungan interpersonal, menghadiri pertemuan, konsumsi media, sistem penghargaan, daerah tempat kerja, dan tipe kelembagaan.

Dalam pembangunan pertanian petani merupakan pelaksana usahatani sedangkan penyuluh pertanian lapangan adalah (PPL) bertindak sebagai pembina, penggerak, pelayan dimana secara tidak langsung terlihat proses pengolahan usahatani. PPL bekerja sama

dengan petani untuk mewujudkan suatu sistem yang lebih maju sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan petani dan keluarganya.

Peran PPL dalam melaksanakan program gertakpaduka terdiri dari lima komponen peran, yakni memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, mengikhtikarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, tehnologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, membantu petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, bermoral dan berkelanjutan, dan membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengelola usahatani.

Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian

Peran penyuluh pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang efektif. Petani didorong untuk mengembangkan kebebasan yang luas didalam pengambilan keputusan (Van den Ban dan Hawkins, 2003). Dalam hal ini peran PPL terdiri dari peran PPL dalam pengembangan usahatani padi sawah, peran PPL dalam berbagi Informasi tentang pengelolaan usahatani padi sawah, peran PPL dalam memberikan kesempatan kepada petani untuk menyampaikan sesuatu yang baru tentang usahatani padi sawah, peran PPL dalam membantu menerapkan setiap informasi (baru) yang telah disampaikannya sehingga bermanfaat bagi petani padi sawah, peran PPL dalam mengarahkan anggota kelompok tani padi sawah disetiap kegiatan kelompok, peran PPL melibatkan anggota kelompok tani padi sawah dalam menyusun rencana program kelompok dan peran PPL dalam melaksanakan pendidikan yang aktif, kreatif dan efektif kepada petani padi sawah.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peran PPL dalam memfasilitasi proses pembelajaran

Peran PPL Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
Tinggi	34	74,00
Rendah	12	26,00
Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran PPL dalam Memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani padi sawah dapat dikatakan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden terhadap peran tersebut, yaitu 74 persen. Selanjutnya 26 persen responden menilai peran PPL dalam memfasilitasi proses pembelajaran rendah. Hal ini disebabkan oleh penilaian petani yang menganggap PPL kurang mampu melaksanakan beberapa perannya dalam memfasilitasi proses pembelajaran petani.

Mengupayakan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, tehnologi dan sumberdaya lainnya.

Dalam hal ini peran PPL terdiri peran PPL dalam membantu dalam pemasaran hasil usahatani padi sawah, peran PPL dalam memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan media teknologi untuk menunjang kegiatan usahatani padi sawah, peran PPL dalam melakukan pelatihan atau pembinaan terhadap petani padi sawah untuk meningkatkan usahatani, peran PPL dalam memberikan pengetahuan tentang penyesuaian lahan dalam usahatani padi sawah. Menurut Van den Ban dan Hawkins (2003) Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

Tabel 2. Distribusi frekuensi peran PPL dalam mengupayakan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi dan teknologi.

Peran PPL mengupayakan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya.	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
Tinggi	31	67,4
Rendah	15	32,6
Jumlah	46	100

Petani harus selalu mencari informasi yang bersifat teknis maupun ekonomis supaya petani dapat memanfaatkan segala kesempatan yang ada. Disamping bimbingan yang diarahkan agar alternatif-alternatif yang dipilih secara teknis dan secara ekonomis paling menguntungkan (Suratiah, 2011). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peran PPL dalam mengupayakan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya terlaksana, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden terhadap peran tersebut, yaitu 65,21 persen. Sedangkan persentase jawaban responden yang menyatakan PPL kurang berperan dalam mengupayakan akses petani ke sumber informasi, teknologi dan sumberdaya lainnya yaitu 43,79 persen. Petani menilai PPL kurang mampu dalam melakukan pembinaan dan pelatihan kepada petani padi sawah, hal ini disebabkan karena PPL tidak melibatkan petani padi sawah dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan.

Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Manajerial, Dan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan Program Gertakpaduka

Dalam hal ini peran PPL terdiri dari memberikan informasi tentang pengelolaan usahatani padi sawah, peran PPL dalam mengorganisasikan masyarakat dan sumber daya yang tersedia, peran PPL pernah mengajarkan usahatani lain selain dari padi sawah kepada petani

Tabel 3. Distribusi frekuensi peran PPL dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Manajerial, Dan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan Program Gertakpaduka

Peran PPL dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Manajerial, Dan Kewirausahaan Dalam Pelaksanaan Program Gertakpaduka	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
Tinggi	38	82,6
Rendah	8	17,4
Jumlah	46	100

Dalam proses penyuluhan pertanian, penyuluh adalah mediator antara lembaga-lembaga penemu dengan petani. Itulah sebabnya, mengapa penyuluh pun sering dicap sebagai ujung tombak pertanian yang paling depan. Peranan penyuluh pertanian sangat besar dalam proses ahli teknologi, khususnya untuk meningkatkan produksi (Sastraatmadja, 1986). Melalui tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa peran PPL dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan manajerial, dan kewirausahaan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden terhadap peran tersebut, yaitu 82,6 persen. Sedangkan persentase jawaban responden yang menyatakan PPL kurang berperan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan manajerial dan kewirausahaan yaitu 17,4 persen. PPL di kecamatan Pengabuan dirasa mampu memberikan informasi tentang pengelolaan usahatani padi sawah, selain itu PPL juga menganjurkan usahatani lain, yaitu kelapa dan pinang.

Membantu Petani Dan Pelaku Usaha Pertanian Lainnya Dalam Menumbuh Kembangkan Organisasinya

Dalam hal ini peran PPL terdiri dari partisipasi PPL turut dalam Kegiatan Program GERTAKPADUKA, peran PPL dalam menjalin kerjasama dengan organisasi di sekitar kelompok tani, peran PPL dalam menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha (pedagang dan pengusaha) dan pelaku utama (petani), peran PPL dalam melakukan diskusi terbuka dengan pelaku usaha (pedagang dan pengusaha) dan pelaku utama (petani), peran PPL dalam menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam segala hal yang bertujuan untuk mensukseskan program gertakpaduka.

Tabel 4. Distribusi frekuensi peran PPL dalam membantu petani menumbuhkembangkan organisasinya.

peran PPL dalam membantu petani menumbuhkembangkan organisasinya	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
Tinggi	33	71,7
Rendah	13	28,3
Jumlah	46	100

Peran nyata merupakan peran sebenarnya yang terjadi dan dilakoni oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, sedangkan

peran ideal adalah peran yang seharusnya berlangsung atau terjadi dan diharapkan oleh petani atau pun pelaku usaha pertanian lainnya. Melalui peran penyuluh pertanian lapangan, petani diharapkan menyadari kekurangan atau kebutuhannya melakukan peningkatan diri dan dapat berperan aktif di masyarakat secara mandiri dengan lebih baik (Kartasapoetra, 1993).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peran PPL dalam membantu petani menumbuhkembangkan organisasinya terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden terhadap peran tersebut, yaitu 71,73 persen. Sedangkan persentase jawaban responden atau petani yang menyatakan bahwa PPL kurang berperan dalam membantu petani menumbuhkembangkan organisasinya adalah 28,27 persen. Sebagian kecil petani menganggap jika PPL kurang mampu menciptakan hubungan yang baik antara pelaku usaha dan pelaku utama (petani) sehingga berpengaruh pada perkembangan organisasi kelompok tani.

Menganalisis Dan Memecahkan Masalah Serta Merespon Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Petani.

Peranan PPL jelas begitu besar terhadap kepentingan petani yang memerlukan pembaharuan, dimana PPL menjembatani kepentingan para petani dengan pemerintah. Kepada satu pihak PPL harus tanggap dan menunjukkan kualitasnya agar dapat menampung dan memberikan informasi-informasi baru yang terjadi di lapangan, sedangkan kepada pihak yang lain yang menjadi sasaran penyuluhannya PPL harus menunjukkan kualitas dan kemampuannya sebagai penyuluh yang baik (sabar, tangguh, ulet, tekun, penuh keairahan, harmonis dan toleran) sehingga tugas-tugasnya dapat berhasil dengan baik sebagai mana yang telah diinginkan (Soedijanto, 2004). Dalam hal ini peran PPL terdiri dari menggerakkan petani padi sawah dalam usaha pencegahan hama dengan cara penggunaan bibit unggul, peran PPL membantu petani dalam perbaikan tata air pada lahan pertanian padi sawah, peran PPL dalam melakukan diskusi dengan petani padi sawah menyangkut masalah yang dihadapi.

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran PPL dalam Memecahkan Masalah Serta Merespon Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Petani.

peran PPL dalam Memecahkan Masalah Serta Merespon Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Petani.	Frekuensi (petani)	Persentase (%)
Tinggi	32	69,6
Rendah	14	30,4
Jumlah	46	100

Dari tabel di atas dapat diketahui peran PPL dalam memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani padi sawah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban responden terhadap peran tersebut, yaitu 69,6 persen. Sedangkan petani yang menyatakan jika PPL kurang mampu dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani adalah sebesar 30,4 persen, petani menganggap PPL kurang mampu untuk merespon peluang dan tantangan yang dihadapi bpetani, sebagian kecil petani merasa PPL jarang berkunjung ke lahan pertaniannya.

KESIMPULAN

Peran PPL dalam pelaksanaan program gertakpaduka yang terdiri dari lima bagian dinilai baik oleh petani padi sawah, petani melihat PPL mampu melaksanakan perannya dalam program ini. Tetapi ada beberapa poin pada masing-masing peran yang dinilai masih belum terlaksana. Dan dalam Pelaksanaan program program gertakpaduka terlihat jelas adanya peran PPL yang membantu dalam pelaksanaan program ini. Sehingga dapat disimpulkan peran PPL yang terdiri dari memfasilitasi proses pembelajaran bagi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, mengikhtiarkan akses petani dan pelaku usaha pertanian lainnya ke sumber informasi, tehnologi dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, meningkatkan kemampuan manajerial dan kewirausahaan petani dan pelaku usaha pertanian lainnya, membantu petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam menumbuh kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, bermoral dan berkelanjutan, dan membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dan pelaku usaha pertanian lainnya dalam mengelola usahatani adalah terlaksana.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada teman-teman prodi penyuluhan dan komunikasi pertanian angkatan 2007 dan 2008 atas sumbangsih pikirannya dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra.1993. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardikanto, Totok.2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
- Satraatmadja, Entang. 1986. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni Bandung. Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suhardiyono.1994. *Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta
- Suratiah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soedjiyanto, 2004. *Menata Kembali Penyuluhan Pertanian Di Era Pembangunan Agribisnis*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Van den Ban, A.W dan Hawkins, H.S. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Yogyakarta.